



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEDULIAN TERHADAP SESAMA DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR

Fithrotun Nisa¹, Anwar Sa'dullah², Devi Wahyu Ertanti³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122001013022@unisma.ac.id, 2anwars@unisma.ac.id,
3devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

This study examines how science and technology education are used to help class 4 pupils at SDI Bani Hasyim Singosari develop the virtue of empathy in the classroom. The purpose of this study is to explain, evaluate, and interpret how science instruction is planned, carried out, and how it contributes to students' development of empathy in the fourth grade at SDI Bani Hasyim Singosari. This research approach combines a case study style with qualitative methods. The study's findings demonstrate that teachers prepare using teaching modules that are organized in accordance with the independent curriculum, but there aren't any particular goals linked to helping students develop the kind of caring character that they will need in the classroom. use of learning objectives, learning models, learning resources, media, and learning materials in addition to the teacher's actual examples. Students who learn science in the classroom are better able to form positive relationships with others by being more responsible, cooperative, compassionate, and able to share. Teachers can measure these improvements by evaluating students' work on worksheets, projects, and presentations—a process known as formative and summative assessments.

Keyword: *Caring character, IPAS learning, school environment.*

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional merupakan upaya dan strategi yang disengaja untuk menciptakan lingkungan dan tata cara belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kecerdasan, kejujuran moral, pengendalian diri, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menawarkan siswa kesempatan belajar seluas-luasnya sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka dan tumbuh sebagai individu. Proses belajar mengajar antara siswa, guru, dan masyarakat sekolah dimaksudkan berlangsung di sekolah. Selain kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan juga wajib menerapkan pendidikan karakter. Menurut Sa'dullah, Lestari & Handayani (2023) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah

sistem penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup materi pengetahuan, kesadaran atau keinginan, serta tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai ini diterapkan dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, dan kebangsaan.

Pendidikan karakter mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Proses pembelajaran harus mampu menumbuhkan lingkungan yang memungkinkan siswa mencapai potensi maksimalnya dalam berbagai bidang, termasuk bidang sosial dan lingkungan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang menekankan pada pengembangan karakter kepedulian terhadap sesama di lingkungan sekolah di samping kemampuan kognitif, merupakan salah satu teknik untuk mencapai tujuan tersebut.

Perkembangan karakter siswa, khususnya dalam kepedulian terhadap sekolah dan lingkungan sosial, sangat dipengaruhi oleh pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Permasalahan lingkungan hidup di dunia global modern menuntut generasi yang menghargai dan memiliki tanggung jawab untuk melindungi lingkungan dan membina hubungan sosial yang damai. Dasar untuk menanamkan prinsip-prinsip ini terletak pada pendidikan.

Saat kita mendekati abad ke-21, bidang pendidikan mulai bergeser ke arah kurikulum yang berpusat pada karakter dan nilai-nilai. Para pembuat kebijakan mulai menyadari nilai karakter yang perlu dimiliki setiap orang agar dapat berfungsi dalam masyarakat. Banyak penyesuaian telah dilakukan sehubungan dengan kejadian tersebut, yang mengarah pada pengembangan program pendidikan terkait di abad kedua puluh satu. Saat ini, pengembangan dan pembentukan karakter sangatlah penting karena karakter tersebut semakin terkikis. Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter sebagai solusi permasalahan tersebut. Terciptanya 18 ciri budaya bangsa, salah satunya lingkungan hidup, merupakan cerminan upaya penguatan karakter (Fauzi et al., 2017).

Pelaksanaan pembentukan pendidikan karakter merupakan terobosan berbagai metode untuk mengatasi permasalahan di lingkungan. Pelaksanaan pembentukan karakter ini dapat dilakukan dengan model pembelajaran saat di kelas, pembiasaan positif di sekolah, serta pemberian contoh secara nyata dari guru. Pembentukan karakter peduli terhadap sesama di lingkungan sekolah akan terbentuk pada diri siswa secara bertahap.

Selain itu, keterampilan sosial dapat dikembangkan pada siswa melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial melalui partisipasi kelompok, percakapan, dan proyek lingkungan maupun sosial. Siswa didorong untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, melatih kerja sama tim, menghargai keberagaman, dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Pengalaman ini sangat penting untuk

mengembangkan kepribadian yang bertanggung jawab dan peduli dalam lingkungan sosial.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDI Bani Hasyim menyatakan bahwa di SDI Bani Hasyim ini merupakan sekolah islam swasta yang sudah menerapkan sekolah adiwiyata dan memiliki 19 program diantaranya terdapat program yang berkaitan dengan peduli lingkungan dan sosial yaitu program hidup sehat, program agro, dan program kreativitas. Di dalamnya terdapat beberapa kegiatan misalnya melakukan upacara bendera di hari senin, setiap hari sabtu pagi seluruh siswa melakukan senam bersama dan dilanjut menyiram tanaman yang ada di depan kelas, ketika hari jumat siswa laki-laki melakukan sholat jumat bersama dan siswa perempuan membersihkan kelas ataupun menghias kelas, makan bersama saat jam istirahat di kelas masing-masing, dan diadakannya pekan budaya yang bisa berupa bazar makanan tradisional atau menampilkan kreativitas siswa dengan memakai baju adat.

Pada pembelajaran kelas 4 SDI Bani Hasyim ketika mempelajari tentang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial juga ditanamkan nilai-nilai karakter tentang kepedulian terhadap terhadap sesama di lingkungan sekolah, namun masih terdapat kendala pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial. Contohnya kegiatan praktik perubahan wujud benda serta berbagi *ice cream* dengan kelas bawah terjadi kendala properti dan waktu sehingga hasilnya kurang maksimal. Pada saat pembelajaran berlangsung juga terdapat kendala seperti kurang peduli terhadap kebersihan kelas, perbedaan pendapat dalam suatu kelompok, dan juga memilih teman kelompok sendiri. Ditanamkannya nilai karakter kepedulian terhadap sesama di lingkungan sekolah melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial diharapkan siswa memiliki kesadaran akan karakter kepedulian terhadap sesama di lingkungan sekolah tersebut, dengan kesadaran itu pembelajaran yang dilakukan di sekolah SDI Bani hasyim akan terasa nyaman dengan lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini guru perlu mengetahui perencanaan, pelaksanaan yang baik dan terstruktur itu seperti apa sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Membentuk Karakter Kepedulian Terhadap Sesama di Lingkungan Sekolah Siswa Kelas 4 SDI Bani Hasyim Singosari Kabupaten Malang.

B. Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. menurut Ertanti dan Irina (2017) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki salah satu ciri yaitu data yang disajikan tidak diubah, tanpa diubah menjadi angka atau simbol. Sifat deskriptif penelitian ini lebih menyukai

analisis, seperti pemeriksaan situasi, sikap, dan pendapat setiap orang atau kelompok berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. SDI Bani Hasyim Singosari yang berlokasi di Jalan Perum Persada Bhayangkara di Pagentan Kec. Singosari, Kabupaten Malang, menjadi lokasi penelitian ini dikarenakan sekolah sudah terakreditasi A, termasuk adiwiyata dan memiliki beberapa program unggulan, selain itu peneliti juga pernah mengunjungi beberapa hari untuk melihat kondisi sekolah dan kegiatan pembelajarannya.

Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Subjek dari penelitian ini merupakan kepala sekolah SDI Bani Hasyim, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas 4 SDI Bani Hasyim, serta siswa kelas 4 SDI Bani Hasyim. Untuk instrumen penelitian ini berupa kehadiran peneliti, pedoman wawancara, lembar observasi, dokumentasi, dan alat tulis yang akan digunakan selama penelitian. Ada empat langkah dalam teknik analisis data menurut Miles, Huberman & Saldana (2014) mengatakan bahwa mengumpulkan data, kondensasi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Selanjutnya, enam metode seperti meningkatkan ketekunan, triangulasi, *membercheck*, wawancara lebih mendalam, diskusi ahli dan teman sejawat akan digunakan untuk memverifikasi validitas data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam Membentuk Karakter Kepedulian terhadap Sesama di Lingkungan Sekolah Siswa Kelas 4 SDI Bani Hasyim Singosari*

Keberhasil mencapai tujuan pembelajaran, guru harus membuat rencana pembelajaran. Keefektifan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SDI Bani Hasyim Singosari dalam menumbuhkan karakter peduli terhadap sesama di lingkungan sekolah kelas 4 dibuktikan dengan kelengkapan perangkat pembelajaran modul ajar yang dibuat pada setiap awal pembelajaran. Modul ajar tersebut berisikan tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu pembelajaran, penentuan dimensi profil pelajar pancasila, memilih materi ajar, membuat langkah-langkah, menentukan model pembelajaran, menentukan sumber dan media pembelajaran, menentukan target siswa, membuat asesmen pembelajaran serta menambahkan materi pendukung bagi guru dan siswa.

Capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran yang telah disediakan sekolah dan diolah oleh guru menjadi modul ajar, semuanya merupakan bagian dari proses persiapan. Kepala sekolah akan menerima modul setelah disesuaikan dengan kurikulum merdeka, hal ini sejalan dengan teori dari Ertanti & Ramadhani (2023) mengatakan bahwa Modul ajar berfungsi sebagai alat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Berisi tujuan pembelajaran, informasi berapa lama waktu yang harus

digunakan untuk belajar, dimensi profil siswa Pancasila, informasi tentang model pembelajaran, informasi tentang sumber dan media pembelajaran, informasi tentang sasaran siswa, informasi tentang membuat penilaian pembelajaran, dan informasi tentang penilaian yang diperlukan untuk suatu unit atau topik tertentu berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

Perencanaan tersebut telah dilaksanakan secara efektif, meskipun dalam tujuan perencanaan belum ada tujuan yang jelas untuk pengembangan karakter peduli terhadap sesama di lingkungan sekolah. Mengenai tujuan pembelajaran pengembangan karakter peduli terhadap sesama di lingkungan sekolah yang akan dimasukkan ke dalam modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), hal ini sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh Kusumastuti (2019) mengatakan bahwa tujuan pembentukan karakter peduli terhadap sesama di lingkungan sekolah dengan cara membangun empati (mendorong orang untuk berempati dan memahami orang lain agar dapat bertindak lebih penuh kasih sayang dan bijaksana), memperkuat hubungan sosial (dalam hubungan interpersonal dan sosial, kepedulian berkontribusi pada pengembangan rasa saling percaya dan ikatan emosional yang kuat), meningkatkan kualitas hidup (orang-orang dengan karakter peduli biasanya menjalani kehidupan yang lebih bahagia dan memuaskan), mengembangkan moral dan etika (Penanaman cita-cita moral dan etika melalui pendidikan karakter peduli juga berupaya mempersiapkan peserta didik berperilaku sesuai norma sosial), menanamkan nilai-nilai kemanusiaan (Mengedepankan keadilan, toleransi, dan saling menghormati satu sama lain), serta meningkatkan rasa tanggung jawab (meningkatkan rasa kesadaran terhadap keluarga, komunitas, lingkungan, dan diri sendiri).

Oleh karena itu guru menggunakan model pembelajaran berupa proyek kegiatan untuk menumbuhkan inovasi dan kreativitas terkini karena tidak ada tujuan khusus dalam modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk membentuk karakter peduli terhadap sesama di lingkungan sekolah. Melalui proyek ini, siswa dapat mengembangkan karakter peduli terhadap sesama di lingkungan sekolah, yang dapat mereka terapkan baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial kelas 4 di SDI Bani Hasyim Singosari telah efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, untuk penanaman karakter peduli sesama di lingkungan sekolah pada siswa terlihat bahwa kurang ada rancangan khusus yang diperlukan untuk pembentukan karakter peduli sesama di lingkungan sekolah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam Membentuk Karakter Kepedulian terhadap Sesama di Lingkungan Sekolah Siswa Kelas 4 SDI Bani Hasyim Singosari

Konteks pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial dalam membentuk karakter peduli terhadap sesama di lingkungan sekolah siswa kelas 4 SDI Bani Hasyim Singosari, penggunaan model pembelajaran merupakan hal yang paling penting untuk mendukung proses pembelajaran menjadi lebih aktif, dikarenakan dalam melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adanya kendala waktu yang cukup singkat karena program sekolah yang cukup banyak. Jadi guru memberikan inovasi terbaru dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan seperti model pembelajaran tatap muka, *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL) untuk mendukung pembentukan karakter kepedulian terhadap sesama di lingkungan sekolah. Dengan adanya model pembelajaran tersebut siswa terlibat secara langsung dengan cara mengamati dan mempraktekannya.

Hasil temuan sejalan dengan yang dikatakan oleh Kusumastuti (2019) mengatakan bahwa terdapat cara dalam proses pembentukan karakter kepedulian terhadap sesama di lingkungan sekolah yaitu dengan 1) Pendidikan karakter: upaya yang disengaja untuk menanamkan prinsip moral dan etika; 2) Pembelajaran berbasis proyek: melalui proyek lingkungan dan sosial, siswa dapat belajar tentang isu-isu sosial dan memecahkan masalah; 3) Kegiatan ekstrakurikuler: dapat dikembangkan dengan keterlibatan kelompok sosial, dan organisasi lingkungan; 4) Keteladanan: siswa dapat meniru perilaku baik dari teladan ini yaitu guru dan orang tua.

Guru sering menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL) untuk mengembangkan karakter kepedulian siswa dengan cara memecahkan masalah nyata serta mengerjakan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas 4 model ini diterapkan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep seperti ekosistem, sumber daya alam, dan energi melalui kegiatan eksperimen langsung dan penyelidikan proyek yang mendalam. Hal ini diperkuat dengan adanya cakupan materi dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas 4 menurut Amalia (2021) mengatakan bahwa diantaranya: 1) Sumber kehidupan di bumi; 2) Wujud zat dan perubahannya; 3) Mengubah bentuk energi.

Proyek kegiatan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial, beberapa contoh diantaranya 1) pelabelan nama tanaman; 2) menanam bibit sawi atau pakcoy dan membagikannya; 3) mengenal wujud benda dengan mengumpulkan sampah bekas limbah makanan dan didaur ulang; 4) perubahan wujud benda dengan praktik membuat *ice cream* dan membagikannya ke kelas bawah; 5) membuat poster hemat energi dan ditempelkan disekolah. Selain memanfaatkan berbagai model pengajaran, guru juga menggunakan

media pembelajaran seperti lcd proyektor dan papan tulis untuk menumbuhkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial serta membantu mereka berkembang menjadi individu yang sadar lingkungan dan sosial.

Dengan menggunakan model pembelajaran tatap muka seperti *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL), serta media dan pembiasaan yang relevan, guru disiplin ilmu alam dan sosial di sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang mengutamakan pengembangan karakter siswa seperti kerjasama, peduli, dan tanggung jawab, di samping pengetahuan materi akademiknya.

Dengan penggunaan model dan media yang bervariasi, guru juga sudah menciptakan lingkungan belajar yang produktif dengan suasana belajar yang menyenangkan. Sejalan dengan teori dari Permendikbud No. 16 (2022) mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan suasana interaktif, inspirasi, menggembirakan, menantang, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, serta menyajikan ruang yang cukup bagi inisiatif, kreativitas, kemandirian sesuai dengan keterampilan, keinginan, dan progres fisik, serta psikologis siswa.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SDI Bani Hasyim Singosari menggunakan model pembelajaran tatap muka, *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL) dinyatakan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirancang. Model pembelajaran tersebut mampu mengembangkan kepedulian siswa melalui mengamati, menganalisis dan bereksperimen secara langsung sehingga sikap mereka pada pelaksanaan tersebut dapat melekat dan menjadi suatu kebiasaan. Melakukan pembiasaan yang diterapkan guru di sekolah seperti piket kelas, kerjasama, dan toleransi juga membantu siswa untuk mengembangkan karakter kepedulian. Penggunaan media pembelajaran seperti papan tulis, dan layar proyektor termasuk video dapat meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan minat belajar sehingga pembelajaran akan menjadi aktif dan efektif. Variasi dalam model dan media pembelajaran dapat mendukung tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter peduli sesama di lingkungan sekolah.

3. Hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam Membentuk Karakter Kepedulian terhadap Sesama di Lingkungan Sekolah Siswa Kelas 4 SDI Bani Hasyim Singosari

Upaya guru untuk mengetahui peningkatan pembentukan karakter kepedulian terhadap sesama di lingkungan sekolah melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial guru menyiapkan asesmen kepada siswa seperti asesmen LKPD, formatif, sumatif, proyek, dan presentasi. Asesmen formatif menurut Sa'dullah, Magdalena, Oktavia, &

Nurjamila (2021) mengatakan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengawasi kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan Asesmen sumatif menurut Permendikbud No. 21 (2022) mengatakan bahwa penilaian yang dilakukan untuk mengasesmen pencapaian hasil belajar siswa sebagai dasar dalam menentukan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan.

Asesmen ini mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi akademik serta kapasitas mereka dalam menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan. Kedua metode penilaian ini akan digabungkan untuk memberikan strategi komprehensif yang menekankan pada sikap peduli dan tanggung jawab, membantu siswa menjadi individu yang sadar lingkungan dan sosial. Dengan demikian, pendekatan penilaian dapat membantu mencapai tujuan utama mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial, yaitu mengembangkan manusia yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dengan penggunaan asesmen tersebut peningkatan karakter siswa dapat terlihat dan diketahui oleh guru. Pertama, peserta dapat siswa mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru, mampu bertanggung jawab terkait jadwal piket mereka tanpa perlu di ingatkan oleh guru seperti pada saat jam pulang sekolah mereka langsung membersihkan kelas, merapikan meja dan kursi serta menghapus tulisan yang ada di papan tulis, siswa juga bertanggung jawab untuk hemat energi dengan menggunakan air secukupnya saat mencuci tangan atau berwudhu.

Kedua, siswa mampu melakukan interaksi dengan teman-teman di lingkungannya tanpa adanya perbedaan pendapat, siswa juga siswa juga mampu bekerja sama baik dalam tugas kelompok atau kegiatan sehari-hari, siswa juga mampu berbagi makanan baik kepada teman sebayanya atau kepada guru.

Peningkatan karakter kepedulian siswa terhadap sesama di lingkungan sekolah sangat berkaitan dengan fungsi lingkungan sekolah itu sendiri. Menurut Astriyan (2022) mengatakan bahwa fungsi sekolah merupakan menawarkan layanan kepada siswa untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan akademik yang diperlukan untuk sukses dalam hidup, untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bergaul dan bekerja dengan orang lain, untuk membantu mereka mencapai tujuan dan mengaktualisasikan diri mereka secara bermartabat, untuk memberi makna pada hidup mereka, dan membantu membangun peradaban sebagai respons terhadap tantangan dan tuntutan dunia modern.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas bahwa peningkatan karakter kepedulian sesama di lingkungan sekolah siswa kelas 4 melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SDI Bani Hasyim Singosari bisa dikatakan berhasil dengan adanya model pembelajaran media pembelajaran, dan materi pembelajaran serta pembiasaan dari guru yang efektif untuk mendukung terwujudnya karakter tersebut. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami pembelajaran, memiliki karakter peduli sesama di

lingkungan sekolah dan siswa dapat menerapkannya di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

D. Simpulan

Guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk kelas 4 dengan menggunakan modul ajar, namun tidak adanya tujuan yang jelas untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang peduli terhadap sesama di lingkungan sekolah, jadi diharapkan sekolah tersebut memelihara sistem perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan mengasesmen serta memperbarui modul ajar dengan tujuan khusus terkait pengembangan karakter peduli terhadap sesama di lingkungan sekolah. Dalam pembelajaran yang kurang adanya tujuan khusus tersebut akhirnya membuat pembelajaran menjadi kurang seimbang. Karena pendidikan kurang seimbang, guru menciptakan inovasi-inovasi terbaru dengan memanfaatkan media yang menarik dan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan materi pelajaran. Media yang digunakan seperti media LCD proyektor, pendekatan seperti pemecahan masalah dan proyek-proyek baik kelompok maupun individu, serta materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang digunakan adalah Sumber kehidupan di bumi, Wujud zat dan perubahannya, dan Mengubah bentuk energi.

Dengan inovasi guru tersebut diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuan mengajar dengan mengambil model yang bervariasi dan kreatif, serta konsisten dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter peduli terhadap sesama di lingkungan sekolah sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk mempengaruhi positif karakter kepedulian siswa. Hasilnya, siswa kelas 4 SDI Bani Hasyim Singosari kini lebih peduli terhadap lingkungan dan bersosialisasi, dan hal ini merupakan hasil yang cukup memuaskan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih lokasi penelitian alternatif jika topik dan pembicaraannya tetap sama.

Daftar Rujukan

- Astriyan, L. (2022). *PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK*. Universitas Pasundan.
- Ertanti, D.W., & Irina, F. (2017). *Metode Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Prama Ilmu.
- Ertanti, D.W., & Ramadhani, M.Pd, R. (2023). *MODEL ETHNO-FLIPPED CLASSROOM : Solusi Pembelajrn Fleksibel dan Bermakna*. INDONESIA EMAS GROUP.
- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 79–88.

- Fitri Amalia, dkk. (2021). *Alam dan Sosial*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat.
- Kusumastuti, E. (2019). *PERBEDAAN PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SMP PADA PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PKn*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *ualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Permendikbudriset No.16 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Permendikbudriset No.21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Sa'dullah, A., Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109.
- Sa'dullah,A., Magdalena, I., Oktavia, D., & Nurjamilah, P. (2021). Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid- 19. *ARZUSIN*, 1(1), 137–150.